

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dan siswa merupakan dua figur yang selalu hangat dibicarakan dalam konteks pendidikan. Keduanya terlibat secara langsung dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Keeratan hubungan keduanya melahirkan interaksi yang sering disebut dengan istilah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.¹ Pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.² Menurut peneliti pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

Di dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Sekarang ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi

¹ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 293.

² Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 133.

³ UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta, Visimedia, 2007, hlm.2

cermin kepribadian masyarakat. Tidak hanya undang-undang saja yang mengamanatkan untuk mendapatkan pendidikan yang layak tetapi juga agama Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Agar tujuan pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan benar. Menurut James dikutip oleh Sardiman bahwa tugas dan peran guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyikapi pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴

Kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan belajar. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵ Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari individu tersebut. Faktor tersebut antara lain kemampuan intelektual (kecerdasan) yang dimiliki peserta didik, metode pembelajaran yang dipakai, minat dan motivasi peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.

Agama Islam merupakan agama yang besar di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan karena pendidikan Islam merupakan sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan dengan membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan berkecakapan yang tinggi.⁶

Pembelajaran Agama Islam di SMA banyak memberikan kontribusi penting dalam membenahi akhlak siswa yang memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah, dapat melaksanakan ibadah yang benar menurut ajaran Islam

⁴ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, PT Bumi Aksara, Jakarta. 2011, hlm 105

⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm. 78.

⁶ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka, Bandung, 2001, hlm.30

dan perilaku juga mencerminkan akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Penanaman nilai agama Islam kepada siswa merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi siswa agar tidak keluar dari ajaran-ajaran agama. Dengan demikian dunia pendidikan tidak akan tercoreng oleh sebagian siswa yang nakal.

Bangsa yang berkualitas dan berakhlak karimah tidak dapat dilepaskan dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan sebuah pendidikan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina, meng-*Install* dirinya sebagai konsultan akademik yang piawai mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dapat menjadikan siswanya manusia yang berkualitas dan berakhlak karimah adalah harus dapat menjawab tantangan serta peluang pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran yang unggul dan professional, melibatkan peran masyarakat dalam pembelajaran.⁷

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ salah satu dari metode yang diterapkan guru di kelas adalah metode *Learning Community* yang merupakan penerapan metode yang mampu mengubah peserta didik untuk saling berinteraksi dengan temannya, karena dengan berinteraksi sosial siswa juga bisa belajar kelompok dengan temannya sendiri. Contoh dari penerapan metode *Learning Community* ini adalah siswa mampu belajar dengan temannya melalui belajar kelompok dan siswa bisa berinteraksi dengan baik.⁹

Metode *Learning Community* ialah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang

⁷ Ahmad Barizi., *Menjadi Guru Unggul*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2009, hlm 7

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.89

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2011, hal. 382

lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *Learning Community*.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Hal ini berimplikasi pada saat seseorang bekerja sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, namun di sisi lain tidak bisa melepaskan diri ketergantungan dengan pihak lain. Penerapan metode *Learning Community* dalam pembelajaran dikelas akan bentuk bergantung pada model komunikasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dimana dituntut keterampilan dan profesionalisme guru untuk mengembangkan komunikasi banyak arah (interaksi), yaitu model komunikasi yang bukan hanya hubungan antara guru dengan siswa, akan tetapi secara luas dibuka jalur hubungan komunikasi pembelajaran antara siswa dengan siswa lainnya.¹⁰

Dari hasil survai sementara peneliti ke SMA 1 Gebog Kudus bahwa dalam Sekolah tersebut memiliki kegiatan unik, yang berbeda dengan sekolah lainnya. karena mayoritas sekolah lain lebih mementingkan pada aspek pembelajaran yang biasa. Kegiatan unik tersebut yaitu pendidikan Islam yang dipadukan dengan metode *Learning Community* bagi lembaga-lembaga formal. Dalam konteks ini, sekolah dituntut memiliki satu strategi praktis, relevan dan kontributif serta mampu menjangkau masyarakat dalam skala besar. Selain itu di dalam SMA 1 Gebog Kudus juga menyediakan atau menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual, jadi selain mendapat teori peserta juga dapat mengaplikasikan teori secara langsung.

Sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilakukan di SMA 1 Gebog Kudus, bahwa guru memberikan tugas-tugas terstruktur kepada peserta didik baik tugas individu maupun tugas kelompok. Hal ini direalisasikan dengan menerapkan metode pembelajaran yaitu penerapan metode *Learning Community*. Penerapan ini mampu menghilangkan kepenatan dan kejenuhan yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penerapan

¹⁰ Rusman. *Model- Model Pembelajaran (Mengembangkan profesionalisme guru)*, PT .Raja Persada, 2012, hlm. 196-196

ini sangat membantu peserta didik untuk turut terlibat secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi suatu permasalahan. Dengan diterapkannya pembelajaran tersebut siswa dapat berkomunikasi dengan temannya melalui belajar kelompok.

Dari beberapa faktor diatas, penerapan metode *Learning Community* sangat menentukan keberhasilan siswa, dalam hal ini terkait dengan keterampilan interaksi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan penerapan metode *Learning Community* yang sesuai, maka siswa dapat menerapkannya dalam pembelajaran dengan baik dan benar, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa dengan baik.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul;

Penerapan Metode *Learning Community* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog Kudus.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian (fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada), yaitu: Pelaksanaan Penerapan metode *Learning Community* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial di SMA 1 Gebog Kudus. Penelitian ini difokuskan pada SMA 1 Gebog Kudus, Siswa-Siswi SMA 1 Gebog, dimana pembelajaran yang dilakukan memakai *Learning Community* untuk siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini sebagai berikut:

1. Tentang langkah guru dalam penerapan metode *Learning Community* disekolah tersebut.
2. Tentang penerapan metode *Learning Community* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa.

Hal ini dilakukan untuk memfokuskan penelitian agar memperoleh data yang valid tentang penerapan penerapan metode *Learning Community* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa dikelas XI IPA 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog Kudus?
2. Bagaimana penerapan metode *Learning Community* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog Kudus
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Learning Community* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah untuk mengembangkan dan mencari teori-teori mengenai *Learning Community* dalam pembelajaran.

- a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori yang dapat menambah informasi dalam menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil

penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai penerapan metode *Learning Community* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog.

- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai *Learning Community* dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
- a. Dengan penelitian ini dapat diketahui sejauh mana penerapan pembelajaran metode *Learning Community* dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa pada kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog Kudus. Sehingga pihak pengelola SMA 1 Gebog Kudus dapat mengevaluasi metode yang telah dilaksanakan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan STAIN Kudus khususnya studi pendidikan agama Islam.
 - c. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, dan masyarakat.